

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN MANAJEMEN MASJID DAN MUSHOLA DI DESA NGAWONGGO KECAMATAN TAJINAN

Kukuh Santoso*, Ayu Nur Shofia, Fida Ulil Istiqomah, Shofiyana Eli R., M. Yusuf Ulwan A., Diyah Ayu Melinia R., Mohammad Rizqi Aziz, Wijaya Sampurna, Halimatus Sa'diyah, Faizah Nur Khafidloh, Qorri Nur Fauziah, Muhammad Yusron Fuadi, Fitsa Emil Fadillah, Yamada Septian A.M., Tania Diniantyani S.R.

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: kukuh.santoso@unisma.ac.id

ABSTRAK

Desa Ngawonggo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Manajemen masjid di era ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan. Pengurus masjid harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. faktor yang menyebabkan tidak menjadi salah satu kemakmuran masjid adalah sedikitnya kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi manajemen masjid dan mushola dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pada masjid Al-Huda di desa ngawonggo kecamatan Tajinan. Penelitian ini merupakan studi kasus atau penelitian lapangan, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada masjid Al-Hudadi desa ngawonggo kecamatan Tajinan. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi di masjid tersebut, alhamdulillah masyarakat mulai sadar kembali untuk mengembangkan serta memakmurkan kembali masjid-masjid ataupun mushola, dengan bekal modul yang diberikan oleh pemateri para takmir masjid dan mushola bersemangat Kembali untuk menghidupkan masjid dan mushola yang mereka Kelola.

Kata Kunci:

manajemen; pengembangan; sosialisasi

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses manajemen tipikal yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Masjid berasal dari bahasa Arab Sajada yang menjadi Masjidun yang mengikuti Tasrif Istilakhi Tsulasi Mularrod bab kedua (sajada-yasjuda) yang berarti tempat ibadah. Sementara itu secara istilah mengacu pada bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT dan untuk shalat dan kegiatan sosial lainnya untuk pengembangan masyarakat islam. Masjid merupakan bagian penting dari kegiatan keagamaan manusia dan sebuah peradaban yang dapat menghubungkan spiritual, emosional dan di bawah perlindungan monoteisme. Masjid merupakan elemen penting bagi umat Islam di seluruh dunia dan memiliki sejarah yang istimewa.

Selain sebagai tempat ibadah Islam dalam arti khusus (mahadhah) masjid atau rumah ibadah juga merupakan tempat ibadah secara umum dan luas jika dilakukan dalam batas – batas syari'at. Masjid atau musholah yang besar, indah dan bersih adalah dambaan seorang muslim, namun belum cukup jika tidak di penuhi dengan kegiatan yang menjadikan masjid atau musholah sejahtera, salah satunya adalah Shalat berjamaah yang menjadi parameter kejayaan masjid atau musholah dan juga menjadi parameter kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan kemasyarakatan, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya bisa menambah kemegahan dan kemakmuran masjid atau mushola. Sehingga perannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pendidikan, pusat kajian agama dan kegiatan sosial ekonomi lainnya.

Jadi dapat dilihat bahwa kemakmuran masjid dan musholah tergantung pada orang yang memimpin masjid tersebut. Berjalannya fungsi-fungsi masjid dan musholah dengan baik menjadi bukti bahwa masjid dan musholah ini makmur dan cukup untuk menarik perhatian banyak jemaah. Selain kesejahteraan fisik, masjid juga harus makmur secara non fisik, seperti keikhlasan pembangunan masjid, keikhlasan seluruh pengurus masjid, kemakmuran jamaah shalat subuh, kreativitas masyarakat, dan efektivitas di masyarakat sekitar karena bukti mukmin adalah orang-orang yang peduli dan sejahtera di lingkungan suci Allah SWT. Seperti firman Allah, surah AT- Taubah ayat 18, yang berbunyi:

sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid – masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS At - Taubah 18).

Fakta menunjukkan bahwa jumlah masjid atau musholah besar dan kecil semakin meningkat. Dengan demikian diperlukan upaya dan efisiensi masjid atau rumah ibadah sebagai pusat kegiatan umat yang dimensinya mencakup aspek dan bidang yang sangat luas, misalnya dalam bidang ibadah dan pengamalan akidah Islam seperti gerakan Shalat di masjid atau musholah secara berjamaah, percikan spiritual seperti hikmah atau manfaat Shalat berjamaah, dibidang sosial misalnya santunan fakir miskin, khitanan massal dan santunan kematian. Dalam bidang pendidikan bisa dilakukan pelatihan kegiatan Performance untuk remaja TPA/TPQ, madrasah Diniyah, kursus keterampilan untuk remaja, ibu – ibu dan lainnya. Bidang pendidikan formal dapat dimaksimalkan seperti MI, MTS, MA dan perguruan tinggi. Bidang kesehatan seperti poliklinik, pelayanan kesehatan murah/gratis. Dibidang peningkatan ekonomi dapat berupa pemberian bantuan permodalan, koperasi, usaha-usaha masjid atau musholah.

Selain itu faktor yang menyebabkan tidak menjadi salah satu kemakmuran masjid adalah sedikitnya kegiatan keagamaan, yaitu seperti masyarakat tidak memandang tokoh masyarakat yang menjadi pimpinan dalam pengelolaan masjid sehingga masyarakat kurang tertarik saat menjalani keikutsertaan dalam kegiatan

keagamaan tersebut dan menjadi masjid tersebut tidak aktif atau sepi saat Shalat fardhu atau jama'ah dan tidak merayakan hari besar keagamaan Islam seperti Maulid nabi Muhamad, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Idul Fitri dan kurangnya peran pemuda di lingkungan sekitar masjid dalam agenda kegiatan di masjid.

Mengelola masjid di era ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan. Pengurus masjid harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengelolaan masjid adalah pengelolaan atau idarah pada masjid disebut juga salah satu manajemen masjid pada hakikatnya terbagi menjadi dua bagian yaitu pengelolaan pembangunan fisik masjid dan pengembangan fungsional masjid (manajemen fungsional). Pengelolaan pembangunan fisik masjid meliputi pengelolaan masjid, pemeliharaan bangunan dan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid, pengelolaan taman dan ruang terbuka. Perkembangan kegiatan masjid adalah pemanfaatan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagai masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi manajemen masjid dan mushola dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pada masjid Al-Huda di desa ngawonggo kecamatan Tajinan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (moleong, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaan lebih akurat berkenaan dengan optimalisasi manajemen masjid dan mushola dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan studi kasus atau penelitian lapangan, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada masjid Al-Huda di desa ngawonggo kecamatan Tajinan.

Penelitian ini dilakukan di masjid al-huda yang beralamatkan di desa ngawonggo dusun nanasan kecamatan tajinan kabupaten malang. Informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah takmir masjid al-huda, pengurus masjid al-huda, dan beberapa jama'ah. Dari para informan ini peneliti akan menggali data terkait kegiatan dan optimalisasi manajemen masjid al-huda dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini dilaksanakan akhir bulan januari sampai dengan awal maret 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Diketahui di masjid al-huda masyarakat masih sedikit yang datang melaksanakan sholat jama'ah, dan remaja masjid belum berjalan sebagaimana semestinya. Di mushola juga masih belum diadakan rutinan. Hal inilah yang menjadi factor pendorong bagi mahasiswa unisma melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu dalam mengoptimalisasikan bagaimana mengatur dan menyusun cara atau manajemen masjid dan mushola di desa ngawonggo dusun

nanasan kecamatan tajnan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan, kandidat sarjana mengabdikan (KSM-TEMATIK) oleh kelompok 11 telah memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi manajemen masjid dan mushola dengan tema optimalisasi masjid sebagai pusat pengembangan peradaban masyarakat. Rencananya yang menjadi target dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah seluruh ketua takmir dan pengurus masjid dan mushola serta seluruh masyarakat desa.

Rencana kegiatan KSM-TEMATIK kelompok 11 adalah melakukan sosialisasi manajemen masjid dan mushola dengan tema optimalisasi masjid sebagai pusat pengembangan peradaban masyarakat. Tujuan dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini untuk membantu masyarakat khususnya pengurus masjid dan mushola agar bisa mengembangkan masjid dan mushola agar tidak hanya menjadi tempat ibadah saja melainkan menjadi tempat untuk kegiatan rutin lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi di masjid tersebut, alhamdulillah masyarakat mulai sadar kembali untuk mengembangkan serta memakmurkan kembali masjid-masjid ataupun mushola, dengan bekal modul yang diberikan oleh pemateri para takmir masjid dan mushola bersemangat Kembali untuk menghidupkan masjid dan mushola yang mereka Kelola.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut alhamdulillah berjalan dengan lancar serta tamu undangan yang hadir sangat berantusias dikarenakan materi yang dijelaskan oleh pemateri sangat mudah dipahami serta mudah diterapkan untuk kedepannya.

Kelebihan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut adalah para peserta sosialisasi dapat bersemangat Kembali untuk memakmurkan masjid dan mushola yang dikelola oleh mereka, serta mereka sangat berterima kasih kepada KSM-TEMATIK kelompok 11 dan berharap semoga dapat bersilaturahmi Kembali ke desa Ngawonggo.

Kekurangan dalam sosialisasi tersebut adalah pemilihan jam pelaksanaan yang kurang tepat karena pada jam dilaksanakannya acara tersebut banyak dari tamu undangan yang tidak dapat menghadiri acara dikarenakan mayoritas dari tamu undangan adalah para pekerja aktif yang berkegiatan dari pagi..

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemakmuran masjid dan musholah tergantung pada orang yang memimpin masjid tersebut. Berjalannya fungsi – fungsi masjid dan musholah dengan baik menjadi bukti bahwa masjid dan musholah ini makmur dan cukup untuk menarik perhatian banyak jemaah. Selain kesejahteraan fisik, masjid juga harus makmur secara non fisik, seperti keikhlasan pembangunan masjid, keikhlasan seluruh pengurus masjid, kemakmuran jemaah, kreativitas masyarakat, dan efektifitas di

masyarakat sekitar karena bukti mukmin adalah orang – orang yang peduli dan sejahtera dilingkungan masyarakat.

Selain sebagai tempat ibadah dalam arti khusus (mahadhah) masjid juga sebagai pusat kegiatan umat yang dimensinya mencakup aspek di bidang yang sangat luas, misalnya dalam bidang ibadah dan pengamalan akidah islam seperti bidang spiritual yaitu kultum dan sholat berjamaah, dibidang sosial misalnya santunan fakir miskin, khitanan massal dan santunan anak yatim.

Mengelola masjid di era ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan maka dari itu untuk mengetahui optimalisasi manajemen masjid dan mushola dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan sosialisasi tersebut menjadi satu solusi untuk perkembangan dan pengayoman bagi masyarakat sekitar untuk berjuang di jalan Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Niko Fahlevi Hentika, dkk.. Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Masjid Al-Falah Surabaya). (Jurnal Administrasi Publik. Vol 2. No. 2, 2013), 306.
- Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005), 33
- Quraish shihab, wawasan alquran. (Bandung: Mizan, 1998), 462.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Gruoup, 2006), hlm. 9.
- Supardi Teuku Amiruddin, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, (Yogyakarta: UII perss, 2001), hlm pengantar (x).
- Kemenag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, di akses pada 28 Oktober 2021, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/17>.
- Ayub E, Manajemen Masjid (Depok: Gema Insani, 2007), 29, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_masjid/Rb4xR05WNZIC?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Masjid&printsec=frontcover.